

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses tranfer informasi antara pengajar dan peserta didik. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas terdapat beberapa istilah tentang cara mengajar seperti model, strategi, pendekatan, metode atau teknik pembelajaran. Suatu model, strategi, pendekatan, metode atau teknik dikembangkan mengacu atau berlandaskan pada teori belajar tertentu. Dengan adanya landasan pada teori tersebut, cara mengajar dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan akan lebih terarah dan tahu pengklasifikasiannya sehingga diharapkan para pendidik mampu menggunakan model strategi, pendekatan, metode, dan teknik pada situasi yang memungkinkan. Hal ini memberikan suatu solusi untuk menciptakan cara mengajar yang lebih bervariasi (Lefudin, 2017:170).

Strategi pembelajaran merupakan salah satu hal sangat dibutuhkan dalam penerapan proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pencapaian ini dapat diukur dari hasil belajar siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ditinjau dari tiga ranah yaitu, ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah tersebut memiliki arti bahwa hasil belajar diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap dan memberi keterampilan kepada siswa. Ranah kognitif (pengetahuan) meliputi pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural. Ranah afektif (sikap) meliputi sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli. Ranah psikomotor (keterampilan) meliputi keterampilan mengolah, menyajikan dan melakukan tindakan dalam

pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan strategi pembelajaran yang efektif agar dapat memberikan hasil belajar yang baik.

Salah satu cabang ilmu yang mempunyai peran penting dalam pendidikan dan kehidupan sehari-hari adalah kimia. Ilmu kimia merupakan ilmu terapan (aplikatif) sehingga sangat membantu dan dibutuhkan manusia untuk membangun dan mensejahterakan bangsa serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan sains dan teknologi. Kompetensi dasar mata pelajaran kimia menitik beratkan pada aspek kerja ilmiah, pemahaman konsep dan penerapannya, sehingga siswa mempunyai kemampuan untuk dapat mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam memecahkan masalah, serta bersikap ilmiah (Suyatno, 2004:2).

Ilmu kimia memiliki banyak konsep yang bersifat abstrak dan verbal, meskipun fenomena-fenomena kimia banyak terjadi dilingkungan sekitar. Namun, sebagian besar peserta didik menganggap materi kimia sangat rumit dan sulit untuk dipahami sehingga hasil belajar peserta didik pada materi kimia kurang baik.

Banyak faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan siswa dalam belajar pada mata pelajaran kimia. Faktor-faktor tersebut antara lain faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal meliputi pengetahuan, sikap, minat, dan motivasi siswa. Sedangkan faktor eksternalnya ialah peran guru. Sebagai pengelola pembelajaran, guru harus mampu mengorganisasi dan menggali potensi yang ada pada diri siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI SMA Negeri 1 Suwawa tahun ajaran 2017/2018 pada proses pembelajaran kimia serta

melalui wawancara dengan guru kimia, diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar siswa masih berpusat pada guru serta hasil belajar siswa cukup rendah. Hal ini didukung oleh nilai quis materi asam basa yang bervariasi yaitu 60 sampai 85. Quis dilakukan pada seluruh kelas XI, sehingga jika dirata-ratakan diperoleh nilai rata-rata 74. Hasil belajar rendah dikarenakan konsep kimia dianggap sulit dan belum dikuasai oleh siswa. Selain itu, pada sekolah tersebut belum sepenuhnya menerapkan praktikum maupun demonstrasi yang menyebabkan siswa cenderung kurang aktif pada kegiatan belajar, kurangnya kerja sama antar siswa, serta sikap jujur dan tanggung jawab siswa yang cukup rendah.

Menurut Sofiyani (2011) selama ini proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru dengan metode pembelajaran yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa dalam menemukan suatu konsep dalam proses pembelajaran. Pembelajaran seperti itu menimbulkan ketidaktahuan pada diri siswa mengenai proses maupun sikap dari konsep kimia diperoleh. Akibatnya dalam menghadapi tantangan dunia luar atau terjun langsung ke masyarakat maupun dunia kerja mereka hanya menonjolkan pengetahuan/konsep tetapi tidak mengetahui proses dan bagaimana harus bersikap yang seharusnya dari konsep kimia yang dipelajari.

Purnamasari dkk (2016:209) mengemukakan bahwa berdasarkan observasinya, proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan siswa cenderung bersifat pasif sehingga pengalaman belajar terbatas. Selain itu proses pembelajaran jarang menggunakan metode diskusi dan praktikum meskipun sarana laboratorium tersedia. Hal ini memberikan indikasi rendahnya

hasil belajar. Oleh karena itu, hendaknya dilakukan perubahan paradigma proses pembelajaran. Perubahan paradigma yang dimaksud adalah perubahan dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif dan pembelajaran lebih bermakna..

Salah satu upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, keaktifan siswa, kerja sama antar siswa, serta sikap jujur dan tanggung jawab siswa adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran REACT (*Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*). Menurut Crawford (2001:2-3) strategi pembelajaran REACT merupakan salah satu strategi pengajaran yang dapat dilakukan oleh guru, terutama pada materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Strategi ini memiliki tahapan yang harus tampak yaitu *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring*.

Hasil penelitian yang dilakukan Fauzi dkk (2016:92) membuktikan bahwa strategi REACT efektif untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa. Hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh terjadi perubahan lebih baik setelah diterapkannya model pembelajaran REACT. Hastuti (2016) mengemukakan bahwa dengan strategi pembelajaran REACT dan minat belajar yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap hasil belajar.

Salah satu konsep kimia yang dapat diterapkan pada strategi REACT adalah Larutan Penyangga. Menurut Marsita dkk (2010:512) larutan penyangga merupakan salah satu konsep kimia yang sulit dipahami oleh siswa. Selain itu, perlu diketahui bahwa larutan penyangga memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, serta konsep materi tidak dapat hanya sekedar dijelaskan

menggunakan model pembelajaran konvensional. Konsep yang kompleks dan abstrak dalam ilmu kimia menjadikan siswa beranggapan bahwa pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit. Oleh karena itu, siswa perlu belajar melalui pengamalan untuk dapat membangun konsep sehingga siswa lebih mudah memahami konsep yang diperoleh dari pengalaman belajarnya sendiri.

Pengalaman belajar ini dapat dilakukan dengan memberikan eksperimen dan demonstrasi. Metode eksperimen dapat menuntun siswa untuk melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya, mencatat hasil percobaan, dan berdasarkan pengamatan siswa menyampaikan di depan kelas dan guru mengevaluasinya. Metode eksperimen dilakukan bertujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atas persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan percobaan sendiri. Selain itu, siswa dapat terlatih dalam cara berpikir yang ilmiah (Scientific Thinking). Metode eksperimen dapat membantu siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya. Metode demonstrasi memiliki langkah yang hampir mirip dengan metode eksperimen. Namun, siswa tidak melakukan percobaan dan hanya melihat saja apa yang dikerjakan oleh guru. Demonstrasi adalah cara mengajar dimana guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses percobaan, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut (Roestiyah, 2001:80-83)

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian untuk mempelajari strategi REACT dengan metode eksperimen dan demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi yaitu sebagai berikut :

- a. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi kimia sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa.
- b. Praktikum maupun demonstrasi pada materi kimia belum sepenuhnya diterapkan di SMA N 1 Suwawa.
- c. Strategi pembelajaran yang diterapkan masih berpusat pada guru.
- d. Metode pembelajaran yang digunakan ialah metode konvensional.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Adakah pengaruh strategi REACT menggunakan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa?
- b. Adakah pengaruh strategi REACT menggunakan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa?
- c. Adakah perbedaan hasil belajar strategi REACT menggunakan metode eksperimen dengan metode demonstrasi?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui pengaruh strategi REACT menggunakan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa.
- b. Mengetahui pengaruh strategi REACT menggunakan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa.
- c. Mengetahui perbedaan hasil belajar strategi REACT menggunakan metode eksperimen dengan metode demonstrasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa yaitu meningkatkan hasil belajar siswa, memberikan pengalaman belajar yang menuntut siswa untuk lebih aktif dengan diterapkannya strategi REACT. Manfaat bagi guru yaitu sebagai salah satu alternatif dalam memilih strategi maupun metode pembelajaran yang paling tepat agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan mencapai hasil belajar yang baik. Manfaat bagi peneliti yaitu menambah wawasan bagi peneliti untuk dapat menerapkan saat menjadi tenaga pengajar..